

UNSUR INTRINSIK NASKAH DRAMA KARANGAN SISWA KELAS IX SMP AL ISHAQI TISNOGAMBAR BANGSALSARI

Ali Hasan

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Jember
Karimata No. 49 Jember

Abstraks

Latar belakang penelitian ini adalah mengetahui unsur intrinsik naskah drama yakni penokohan, alur atau plot, dan dialog. Penelitian bertujuan, mengetahui bagaimana menyusun naskah drama sesuai dengan unsur intrinsiknya. Penelitian ini dilaksanakan pada 11 Januari sampai 11 Mei 2016 pada dokumen siswa Kelas IX SMP Al Ishaqi Tisnogambar Bangsalsari. Berdasarkan latar belakang rumusan masalah, sebagai berikut: (1) Bagaimana perwatakan atau karakter tokoh?, (2) Bagaimana alur atau plot?, dan (3) Bagaimana dialog. Tujuan penelitian, sebagai berikut: (1) Mendeskripsikan perwatakan atau karakter tokoh., (2) Mendeskripsikan alur atau plot., dan (3) Mendeskripsikan dialog. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri dan di bantu dengan tabel pengkodean data dan tabel temuan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik pengumpulan data secara dokumentasi. Hasil penelitian kesesuaian naskah drama karangan siswa dengan unsur yang ada ialah menemukan drama yang penokohan / perwatakan yang keseluruhan bersifat protagonis dan terdapat juga drama yang memiliki tokoh dengan perwatakan protagonis dan antagonis, serta terdapat juga drama dengan perwatakan lengkap yakni protagonis, antagonis, dan tritagonis. Pada tahapan alur ditemukan alur yang berupa eksposisi, intrik, rimaks, antiklimak, dan konklusi. Sebagian besar dialog yang digunakan adalah dialog konversi(percakapan) dan terdapat juga dialog yang dilakukan sendiri (monolog) serta terdapat dialog yang disertai kramagung dan epilog.

Kata kunci : Unsur Intrinsik Naskah Drama

1. PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Indonesia, terdapat empat aspek keterampilan, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Keempat aspek keterampilan tersebut dapat menunjang kemampuan seseorang dalam berkomunikasi. Kemampuan berkomunikasi merupakan salah satu bagian dari keterampilan berbahasa, dalam berkomunikasi membutuhkan sarana atau media. Bahasa merupakan sarana komunikasi yang sangat penting bagi kehidupan manusia, semua orang menyadari bahwa interaksi dan segala kegiatan dalam masyarakat akan lumpuh tanpa bahasa tersebut. Komunikasi melalui bahasa dapat memungkinkan setiap orang untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

Tarigan (2010:1) menyatakan bahasa seseorang mencerminkan pikirannya. Semakin terampil seseorang berbahasa, cerah dan jelas jalan pikirannya. Keterampilan hanya dapat diperoleh dan dikuasai dengan jalan praktik dan banyak pelatihan, sedangkan Chaer (2006:2) juga menyatakan bahwa fungsi bahasa yang terutama adalah sebagai alat untuk bekerja sama atau berkomunikasi di dalam kehidupan manusia bermasyarakat. Untuk berkomunikasi sebenarnya dapat juga digunakan cara lain, misalnya isyarat lambang-

lambang gambar atau kode-kode tertentu lainnya. Oleh karena itu, kemampuan berkomunikasi dapat dijabarkan sesuai dengan tingkat-tingkat keterampilan berbahasa, yaitu: (1) keterampilan menyimak (2) keterampilan berbicara (3) keterampilan membaca dan (4) keterampilan menulis.

Keterampilan menulis merupakan suatu kegiatan menuangkan gagasan, ide, inspirasi, atau buah pikiran manusia ke dalam bentuk lambang-lambang grafis yang menggambarkan suatu bahasa agar orang lain dapat memahaminya. Dalam (KBBI, 1989:968) pengertian menulis dalam empat konsep, yaitu 1) membuat huruf dengan pena, 2) melahirkan pikiran atau perasaan dengan tulisan, 3) menggambar, 4) membatik. Jadi, secara sederhana menulis adalah membuat huruf, angka atau bentuk lain yang merupakan hasil pikiran perasaan dengan tulisan.

Menulis memerlukan kemampuan yang bersifat kompleks. Kemampuan yang diperlukan antara lain kemampuan berpikir secara teratur dan logis, kemampuan mengungkapkan pikiran secara jelas, menggunakan bahasa yang efektif, dan kemampuan menerapkan kaidah tulis-menulis secara baik. Pengetahuan dan kemampuan yang diperoleh pada tingkat awal akan menjadi dasar peningkatan kemampuan menulis selanjutnya. Apabila dasar itu baik dan kuat, maka hasilnya pun dapat baik dan apabila dasar itu kurang baik atau lemah, maka hasilnya akan kurang baik. Mengingat hal itu maka pembelajaran menulis pada tingkat awal mendapat perhatian yang memadai dari guru.

Kemampuan menulis pada setiap siswa dapat menentukan keberhasilan siswa tersebut dalam mengikuti proses belajar mengajar. Dengan menulis, siswa dapat menggambarkan pola pikirannya terhadap ide dan gagasan yang dihasilkannya. Hal ini dapat menjadi tolok ukur kemampuan seorang siswa dalam berbahasa. Ketika siswa mendapat tugas untuk menulis sebuah naskah drama, maka diperlukan pemahaman melalui kegiatan membaca tentang apa saja yang ada di dalam unsur sebuah naskah drama. Yang mana unsur tersebut adalah unsur intrinsik, diantaranya unsur judul, unsur tema, unsur plot atau alur, unsur tokoh, unsur latar, unsur dialog, dan unsur amanat. Dengan memahami unsur-unsur naskah drama tersebut, siswa akan mudah menulis naskah drama.

Menulis naskah drama merupakan kegiatan yang dapat mengasah kemampuan berkomunikasi siswa dengan baik. Selain itu, menulis naskah drama juga merupakan kompetensi dasar yang harus dicapai oleh siswa, khususnya siswa SMP kelas IX. Pada tingkat SMP diajarkan untuk latihan menulis secara bertahap, siswa diharapkan mampu membangun keterampilan menulis. Akan tetapi, fakta di lapangan menunjukkan bahwa kemampuan menulis siswa masih rendah bila dibandingkan dengan kegiatan berbahasa lainnya.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik mengadakan sebuah penelitian dengan mengambil judul “Unsur Intrinsik Naskah Drama Karangan Siswa Kelas IX Semester 1 SMP Al Ishaqi Tisnogambar Bangsalsari”.

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan, rumusan masalah umum pada penelitian ini “Unsur Intrinsik Naskah Drama Karangan Siswa Kelas IX SMP Al Ishaqi Tisnogambar Bangsalsari”. Rumusan masalah khusus dirinci menjadi tiga yaitu bagaimana perwatakan atau karakter tokoh pada naskah drama karangan siswa kelas IX SMP Al Ishaqi Tisnogambar Bangsalsari?, bagaimana alur atau plot pada naskah drama karangan siswa kelas IX SMP Al Ishaqi Tisnogambar Bangsalsari?, dan bagaimana dialog pada naskah drama karangan siswa kelas IX SMP Al Ishaqi Tisnogambar Bangsalsari?

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini secara umum yaitu mendeskripsikan “Unsur Intrinsik Naskah Drama Karangan Siswa Kelas IX SMP Al Ishaqi

Tisnogambar Bangsalsari". Tujuan penelitian khusus dirinci menjadi tiga yaitu mendeskripsikan perwatakan atau karakter tokoh pada naskah drama karangan siswa kelas IX semester 1 SMP Al Ishaqi Tisnogambar Bangsalsari. Mendeskripsikan alur atau plot pada naskah drama karangan siswa kelas IX SMP Al Ishaqi Tisnogambar Bangsalsari. Mendeskripsikan dialog pada naskah drama karangan siswa kelas IX SMP Al Ishaqi Tisnogambar Bangsalsari.

Agar tidak menimbulkan kesalahan penafsiran dalam mengartikan judul skripsi ini, maka penulis perlu memberikan batasan istilah-istilah yang terkandung dalam judul ini yaitu unsur intrinsik adalah unsur yang menyusun sebuah karya sastra dari dalam yang mewujudkan struktur suatu karya sastra. Perwatakan adalah pelaku-pelaku dalam drama yang mengungkapkan watak tertentu. Menurut sifat penokohnya dibagi menjadi tiga yaitu peran protagonis adalah peran yang harus mewakili hal-hal positif dalam kebutuhan cerita, peran antagonis adalah kebalikan dari peran protagonis, dan peran tritagonis adalah peran pendamping, baik untuk peran protagonis maupun antagonis. Alur adalah pola dasar dari kejadian-kejadian yang membangun aksi yang penting dalam sebuah drama. Alur dibagi menjadi tiga yaitu alur maju, alur balik dan alur campuran. Dialog adalah percakapan tokoh cerita. Naskah drama karangan siswa merupakan karangan yang berisi cerita atau lakon yang dihasilkan dari pikiran siswa itu sendiri.

Manfaat – manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah bagi guru, hasil penelitian ini dapat menjadi tolok ukur untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menulis naskah drama dan sebagai evaluasi pembelajaran bahasa Indonesia. Bagi siswa, hasil penelitian ini diharapkan dapat memahami tata cara penulisan naskah drama sesuai dengan unsur-unsurnya dan meningkatkan motivasi belajar. Bagi pembaca atau peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan.

Agar pembahasan penelitian lebih terfokus, maka ruang lingkup penelitian dibatasi yaitu fokus penelitian pada unsur naskah drama (perwatakan, alur, dan dialog) karangan siswa. Subjek penelitian adalah siswa kelas IX. Lokasi penelitian adalah SMP Al Ishaqi Tisnogambar Bangsalsari.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2012: 4), mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif kualitatif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang di amati. Menurut mereka, pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik (utuh).

Lokasi penelitian adalah SMP Al Ishaqi Tisnogambar Bangsalsari Jember. Alamat jalan merapi No. 46 jetis Tisnogambar, kecamatan Bangsalsari, Kabupaten Jember. Alasan peneliti memilih SMP Al Ishaqi Tisnogambar Bangsalsari Jember sebagai tempat penelitian karena berdasarkan hasil observasi di sekolah tersebut belum pernah diadakan penelitian tentang kemampuan siswa kelas IX dalam menyusun sebuah naskah drama. Selain itu, SMP Al Ishaqi Tisnogambar Bangsalsari Jember merupakan salah satu sekolah perintis di Bangsalsari yang dipercaya oleh masyarakat mempunyai kedisiplinan, mutu, dan misi yang tergolong baik.

Data penelitian adalah hasil catatan peneliti pada saat proses penelitian berlangsung. Data dalam penelitian ini adalah penggalan naskah drama karangan siswa kelas IX semester I SMP Al Ishaqi Tisnogambar Bangsalsari tahun pelajaran 2015/2016 yang sesuai penelitian. Data tersebut diperoleh dari dokumentasi guru.

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh (Arikunto, 2010: 172). Sumber data dalam penelitian ini yaitu naskah drama siswa kelas IX

SMP Al Ishiqi Tisnogambar Bangsalsari. Jumlah siswa kelas IX sebanyak 43 siswa dan terbagi dalam dua kelas yaitu IX A sebanyak 21 siswa dan IX B sebanyak 22 siswa.

Teknik pengumpulan data adalah cara yang dipakai peneliti untuk mengumpulkan informasi atau fakta-fakta yang ada di lapangan. Menurut Sugiyono, (2014: 63) secara umum terdapat empat macam teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dokumentasi, dan gabungan. Pengumpulan data dilakukan pada kondisi yang alamiah, sumber data primer dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta, wawancara mendalam dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik pengumpulan data secara dokumentasi.

Dokumentasi sendiri adalah mencari data berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya. Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini dengan mengumpulkan karangan naskah drama siswa yang sudah ada di guru mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Pengambilan dokumen dilakukan dengan cara meminta hasil kerja siswa pada guru Bahasa Indonesia sekolah tersebut yaitu naskah drama karangan siswa. Setelah guru memberikan hasil tugas siswa, peneliti langsung mengurutkannya sesuai dengan nomor absen siswa.

Dokumen digunakan untuk memperoleh data sedangkan catat digunakan untuk menganalisis data. Dokumen adalah setiap bahan tertulis ataupun film, lain dari *record*, yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seorang penyidik. Dokumen sudah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data karena dalam banyak hal dokumen sebagai sumber data dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan (Moleong, 2012: 217).

Instrumen Pengumpulan Data adalah Sugiyono (2014: 59) mengemukakan bahwa dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu peneliti sebagai instrumen juga harus "divalidasi" seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan. Validasi terhadap peneliti sebagai instrumen meliputi validasi terhadap pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki obyek penelitian, baik secara akademik maupun logistiknya.

Teknik analisis data menurut Bogdan dan Biklen (dalam Moleong, 2012: 248) adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasi data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan mendeskripsikan semua data yang ditemukan dengan uraian-uraian bahasa.

Teknik pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan cara ketekunan pengamatan dan pengecekan sejawat.

3. Hasil dan Pembahasan

A. Pembahasan Penokohan atau Perwatakan

Data 1A

| No | KODE | PERWATAKAN | DATA |
|----|------|--|---|
| 1 | 1A | Nimas : Ceria dan Banyak Ide (Protagonis) | Nimas: Lucu kan? Gak ada trio yang pake nama tepongcis. Setuju kan? |

Tokoh dalam data 1A terdiri dari Nimas, Rifah, dan Riska. Tokoh sentral dalam drama ini adalah Nimas karena Nimas memiliki lakon dan percakapan yang dominan di

antara tokoh yang lain. Nimas memiliki watak yang cerdas dan memiliki banyak ide. Nimas juga memiliki watak yang bisa menjadi penengah dan selalu meminta persetujuan orang lain. Hal tersebut terbukti dari dialog tokoh Nimas “Lucu kan? Gak ada trio yang pake nama tepongcis. Setuju kan?”. Dengan demikian dapat dikatakan tokoh Nimas adalah tokoh protagonis. Kedua tokoh yang lain yakni Rifah dan Riska adalah tokoh pendukung tokoh protagonis atau yang disebut dengan tritagonis.

B. Pembahasan Alur atau Plot

Data 1A

| NO | KODE | Alur | DATA |
|----|------|---------------------------|--|
| 1 | 1A | Eksposisi atau introduksi | <p>Nimas: Aku kira apaan!! Hey..... kalian sadar gak sih kita itu sudah lama bertiga, ke kantin bertiga, ke perpustakaan bertiga, pulang sekolah pun kita bertiga. Rencananya, aku mau buat nama trio buat kita.</p> <p>Nimas: Apa ya nama yang cocok buat kita bertiga? Kita itu kan trio jadi kita harus kasih nama kita trio di depan kemudian ditambah lagi nama belakangnya kira-kira apa ya?.</p> <p>Nimas: Gimana kalau nama belakangnya kita tambahin'tepongcis'.</p> <p>Nimas: Okelah kalau begitu. Sekarang kita buat trio tepongcis jadi trending topik di sekolah.</p> |

Alur cerita data 1A dimulai dengan eksposisi yang ditandai dengan dialog tokoh Nimas “*Aku kira apaan!! Hey..... kalian sadar gak sih kita itu sudah lama bertiga, ke kantin bertiga, ke perpustakaan bertiga, pulang sekolah pun kita bertiga. Rencananya, aku mau buat nama trio buat kita*”. Intrik terlihat dari dialog tokoh Nimas “*Apa ya nama yang cocok buat kita bertiga? Kita itu kan trio jadi kita harus kasih nama kita trio di depan kemudian ditambah lagi nama belakangnya kira-kira apa ya?*”. Klimaks terlihat dari dialog tokoh “*Iya aku gak tau. Aku juga bingung mikirin nama trio kita apa*”. Antiklimaks terlihat dari dialog tokoh Nimas “*Gimana kalau nama belakangnya kita tambahin'tepongcis'?*”. Dan konklusi terlihat dari dialog tokoh Nimas “*Okelah kalau begitu. Sekarang kita buat trio tepongcis jadi trending topik di sekolah*”.

C. Pembahasan Dialog

Data 1A

Nimas : Assalamualaikum.

Rifah : Walaikumsalam.

Riska : Rentet.....!!

Nimas : Apa bun?

Riska : Gak papa.

Nimas : Aku kira apaan!! Hey..... kalian sadar gak sih kita itu sudah lama bertiga, ke kantin bertiga, ke perpustakaan bertiga, pulang sekolah pun kita bertiga.

Rencananya, aku mau buat nama trio buat kita.

Riska : Coooo..cook. Aku setuju.

Rifah : Apalagi aku, aku setuju banget.

Nimas : Apa ya nama yang cocok buat kita bertiga? Kita itu kan trio jadi kita harus kasih nama kita trio didepan kemudian ditambah lagi nama belakangnya kira-kira apa ya?

Rifah : Maksudnya?

Nimas : Iya aku gak tau. Aku juga bingung mikirin nama trio kita apa.

Riska : Nimas kita kan panggil rentet, mbak Rifak kita panggil rempong kalo aku buncis. HmMMM.

Rifah : Apalah kok sudah hmMMMMMMMM.

Riska : Iya gak ada cuma pengen bilang hmMMMM aja.

Nimas : Gimana kalau nama belakangnya kita tambahin'tepongis'?

Rifah : Hahahaha.

Riska : Hahahaha. Lucu banget.

Nimas : Lucu kan? Gak ada trio yang pake nama tepongis. Setuju kan?

Riska : Setuju!!!

Nimas : Bebeb rempong?

Rifah : Hmmm. Setuju banget soalnya namanya lucu banget taaauuu.

Nimas : Okelah kalau begitu. Sekarang kita buat trio tepongis jadi trending topik di sekolah.

Riska : Setuju!!

Dialog cerita data 1A tidak dimulai dengan prolog melainkan langsung dimulai dengan dialog. Dialog yang digunakan adalah dialog konvesi (percakapan). Dialog tidak disertai kramagung sehingga gerak tokoh tidak jelas. Dialog juga tidak diakhiri dengan epilog. Bahasa yang digunakan dalam dialog adalah bahasa lisan yang komunikatif .

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul "Unsur Intrinsik Naskah Drama Karangan Siswa Kelas IX Semester 1 SMP Al Ishaqi Tisnogambar Bangsalsari Tahun Pelajaran 2015-2016", peneliti menemukan drama yang penokohan / perwatakan yang keseluruhan bersifat protagonis dan terdapat juga drama yang memiliki tokoh dengan perwatakan protagonis dan antagonis, serta terdapat juga drama dengan perwatakan lengkap yakni protoginis, antagonis, dan tritagonis. Pada tahapan alur ditemukan alur yang berupa eksposisi, intrik, klimaks, antiklimaks, dan konklusi.

Analisis dialog menemukan dialog yang awali dengan prolog tetapi terdapat juga yang tidak memakai prolog terlebih dahulu. Sebagian besar dialog yang digunakan adalah dialog konversi(percakapan) dan terdapat juga dialog yang dilakukan sendiri (monolog) serta terdapat dialog yang disertai kramagung dan epilog. Bahasa yang digunakan dalam dialog berupa bahasa lisan yang komunikatif (bahasa sehari-hari).

5. UngkapanTerima Kasih

Puji syukur penulis sampaikan kepada Allah Yang Maha Esa, karena atas berkat dan rahmat-Nyalah penulis menyelesaikan skripsi penelitian kualitatif ini dengan tepat waktu. Sholawat serta salam semoga tetap disampaikan kepada Nabi Muhammad Saw. Sepenuh kasih kupersembahkan sebagai rasa bakti dan hormatku kepada H. Maskur dan Hj. Muniroh serta dosen pembimbing skripsi I yaitu Yerry Mijianti, S.S, M.Pd dan pembimbing II yaitu Astri Widyaruli A., M.A.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Moleong, Lexy J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*. Bandung: PT

Remaja Rosdakarya.
Sugiyono. 2014. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.